

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang isi dari pendahuluan diantaranya adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang

Lansia adalah seseorang yang mencapai umur 60 tahun ke atas (Undang-Undang No.13, 1998, dalam Padila, 2013). *Aging process* (proses penuaan) dalam perjalanan hidup manusia merupakan suatu hal yang wajar, dan ini akan dialami oleh semua orang yang diberikan umur panjang, hanya cepat dan lambat proses tersebut bergantung pada masing-masing individu. Perkembangan manusia dimulai dari masa bayi, anak, remaja, dewasa, tua dan akhirnya akan masuk pada fase usia lanjut dengan umur diatas 60 tahun (Khalid, 2012).

Memasuki masa tua berarti mengalami perubahan secara fisik maupun psikis, perubahan fisik ditandai dengan kulit yang mengendor, rambut memutih, penurunan pendengaran, penglihatan memburuk, gerakan lambat, kelainan berbagai organ vital, sensitivitas emosional meningkat dan kurang gairah. Perubahan-perubahan tersebut pada umumnya mengarah pada kemunduran fisik dan psikis yang akhirnya akan berpengaruh pada aktivitas sosial mereka, secara umum akan berpengaruh pada lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kesehatan pada lansia dapat diupayakan antara lain dengan nutrisi,

olahraga, istirahat, lingkungan yang aman dan nyaman. Dukungan tersebut, diharapkan umur harapan hidup lansia akan meningkat.

Menurut perkiraan dari biro sensus Amerika Serikat, jumlah populasi lansia diproyeksikan akan naik 414%, suatu angka tertinggi diseluruh dunia lebih dari 500 juta lanjut usia (Lansia) dengan umur rata-rata 60 tahun dan diperkirakan akan meningkat pada tahun 2025 akan mencapai 1.2 Miliar.

Berdasarkan survei masyarakat di Amerika Serikat didapatkan sekitar 30 % lansia umur lebih dari 65 tahun jatuh setiap tahunnya. Separuh dari angka tersebut mengalami jatuh berulang. Insiden jatuh di masyarakat Amerika Serikat pada umur lebih dari 65 tahun dengan rata-rata jatuh 0,6/orang, sekitar 1/3 lansia umur lebih dari 65 tahun menderita jatuh setiap tahunnya dan sekitar 1/40 memerlukan perawatan dirumah sakit. Kejadian jatuh pada lansia baik di institusi dan di rumah angka kejadiannya mencapai 50% kejadian jatuh terjadi setiap tahunnya, dan 40% diantaranya mengalami jatuh berulang prevalensi jatuh tampaknya meningkat sebanding dengan peningkatan umur lansia yang tinggal di institusi (panti) mengalami jatuh lebih sering dari pada yang berada di komunitas, mereka secara khas lebih rentan dan memiliki lebih banyak disabilitas. Kejadian jatuh pada lansia dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik (Kanne,dkk, 1994, dalam Nugroho, 2012).

Berdasarkan penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 mendatang sudah mencapai angka 11.4% atau tercatat sekitar 28.8 juta orang, balitanya tinggal 6.9% yang menyebabkan jumlah penduduk lansia terbesar di dunia (BPS, 2007).

Insiden jatuh di Indonesia tercatat dari 115 penghuni panti sebanyak 30 lansia atau sekitar 43.47% mengalami jatuh. Kejadian jatuh pada lansia dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti gangguan gaya berjalan, kelemahan otot ekstremitas bawah, kekakuan sendi, sinkope dan *dizziness*, serta faktor ekstrinsik seperti lantai yang licin dan tidak rata, tersandung benda-benda, penglihatan kurang karena cahaya kurang terang dan lain-lain (Darmojo, 2004).

Jatuh merupakan masalah fisik yang sering terjadi pada lansia, dengan bertambahnya usia kondisi fisik, mental, dan fungsi tubuh pun menurun. Jatuh dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor intrinsik dimana terjadinya gangguan gaya berjalan, kelemahan otot ekstremitas bawah, langkah yang pendek-pendek, kekakuan sendi, kaki tidak dapat menapak dengan kuat, dan kelambanan dalam bergerak, sedangkan faktor ekstrinsik diantaranya lantai yang licin dan tidak merata, tersandung oleh benda-benda, kursi roda yang tidak terkunci, penglihatan kurang, dan penerangan cahaya yang kurang terang cenderung gampang terpeleset atau tersandung sehingga dapat memperbesar risiko jatuh pada lansia (Nugroho, 2012).

Jatuh dan kecelakaan pada lansia merupakan penyebab kecacatan yang utama. Jatuh adalah kejadian secara tiba-tiba dan tidak disengaja yang mengakibatkan seseorang mendadak terbaring atau terduduk dilantai. Penyebab jatuh pada lansia adalah penyakit yang sedang diderita, seperti hipertensi, stroke, sakit kepala/pusing, nyeri sendi, reumatik dan diabetes. Perubahan-perubahan akibat proses penuaan seperti penurunan pendengaran, penglihatan, status mental, lambatnya pergerakan, hidup sendiri, kelemahan otot kaki bawah, gangguan keseimbangan dan gaya berjalan. Faktor lingkungan terdiri dari penerangan yang kurang, benda-benda dilantai (tersandung karpet), tangga tanpa pagar, tempat tidur atau tempat buang air yang terlalu rendah, lantai yang tidak rata, licin serta alat bantu jalan yang tidak tepat. Jatuh (*falls*) merupakan suatu masalah yang sering terjadi pada lansia (Maryam, 2010).

Faktor risiko jatuh meliputi faktor intrinsik dan ekstrinsik, faktor intrinsik antara lain sistem saraf pusat, demensia, gangguan sistem sensorik, gangguan sistem kardiovaskuler, gangguan metabolisme, dan gangguan gaya berjalan. Faktor ekstrinsik meliputi lingkungan, aktifitas, dan obat-obatan, selama proses menua, lansia mempunyai konsekuensi untuk jatuh salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada lansia adalah instabilitas yaitu berdiri dan berjalan tidak stabil atau mudah jatuh. Jatuh dianggap sebagai konsekuensi alami tetapi jatuh bukan merupakan bagian normal dari proses penuaan (Stanley, 2006).

Hasil penelitian yang dilakukan Ediawati, (2012) tentang “Gambaran tingkat kemandirian *Activity Of Daily Living* (ADL) dengan risiko jatuh pada lansia di PSTW Mulia Jakarta Timur” menunjukan lansia yang memiliki tingkat kemandirian sekitar (97.9%) dalam melakukan ADL pada indeks katz, dan risiko jatuh sekitar (44.1%) pada skala *morse falls*.

Penelitian yang dilakukan Tuti, (2011) tentang “Proporsi dan faktor risiko kejadian jatuh pada lansia di Panti Sosial Tresna Wredha Unit Abiyoso, Pakem, Sleman, Yogyakarta” Bahwa lansia yang mengalami kejadian jatuh sebanyak 24 orang (52,2%).

Menurut penelitian yang dilakukan Aristo, (2007) tentang “Hubungan Tes “*Timed Up And Go*” Dengan Frekuensi Jatuh Pada Pasien Lanjut Usia Di Semarang, didapatkan dari 54 subjek penelitian 55,5% atau 30 pasien mengalami jatuh dalam setahun terakhir.

Panti Werdha Wisma Mulia merupakan unit kerja sosial dari Yayasan Bina Daya Wanita Kowani, di Kelurahan Jelambar Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat. Lembaga yang memberikan pelayanan masyarakat, khusus lanjut usia yang berumur 60 tahun keatas dan masyarakat umum.

Berdasarkan Informasi perawat dan pengelola panti, lansia yang tinggal di panti pernah mengalami jatuh. Insiden jatuh yang teridentifikasi oleh petugas panti selama 6 bulan terakhir tercatat sekitar 12 orang atau (27.2%) pertahunya dan jatuh berulang sekitar 30%. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 5 orang lansia, 3 atau (60%) diantaranya mengatakan pernah jatuh, belum diketahui secara pasti apa saja penyebab faktor risiko kejadian jatuh pada lansia di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat.

Upaya pencegahan perlu dilakukan untuk meminimalisir kejadian jatuh pada lansia. Pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya jatuh pada lansia, mengidentifikasi faktor risiko dilakukan untuk mencari adanya faktor intrinsik risiko jatuh, keadaan lingkungan rumah yang berbahaya yang dapat menyebabkan jatuh harus dihilangkan. Penilaian keseimbangan dan gaya berjalan dilakukan untuk berpindah tempat dan pindah posisi, penilaian postural sangat diperlukan untuk mengurangi faktor penyebab terjadinya risiko jatuh, serta mengatur atau mengatasi fraktur situasional dapat dicegah dengan melakukan pemeriksaan rutin kesehatan lansia secara periodik (Mariyam, 2010).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis beralasan mengambil judul penelitian tentang. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Risiko Jatuh Pada Lansia Di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat.”

B. Rumusan Masalah

Jatuh adalah suatu kejadian secara tiba-tiba dan tidak disengaja yang mengakibatkan seseorang terbaring atau terduduk dilantai (Maryam, dkk, 2010). jatuh pada lanjut usia merupakan masalah yang sering terjadi, penyebabnya adalah multi-faktor, serta banyak yang berperan didalamnya, baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik. Pencegahan risiko jatuh pada lansia misalnya dengan memindahkan benda berbahaya, ruangan tidak gelap, lantai tidak licin dan lain-lain. Penilaian risiko jatuh pada lansia harus dilakukan dengan menggunakan *Morse Falls Scale*, peningkatan jumlah penduduk lansia berdampak pada masalah-masalah yang ditimbulkan seperti yang diuraikan diatas salah satunya adalah risiko jatuh.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Faktor-Faktor Apa Saja Yang Berhubungan Dengan Risiko Jatuh Pada Lansia Di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko jatuh pada lansia di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor intrinsik risiko jatuh pada lansia di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat.
- b. Mengidentifikasi faktor ekstrinsik risiko jatuh pada lansia di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat.
- c. Mengidentifikasi faktor situasional risiko jatuh pada lansia di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat.
- d. Menganalisa faktor intrinsik (gangguan jantung, gangguan anggota gerak, gangguan SSP, gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran) yang berhubungan dengan risiko jatuh.
- e. Menganalisa faktor ekstrinsik (alat bantu berjalan dan lingkungan) yang berhubungan dengan risiko jatuh.
- f. Menganalisa faktor situasional (aktivitas dan riwayat penyakit) yang berhubungan dengan risiko jatuh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah terdiri dari:

1. Bagi Intitusi Pendidikan

Sebagai bahan informasi untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko jatuh pada lansia di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat, dan sebagai sumber bacaan bagi mahasiswa keperawatan, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan, bahan kajian, atau pengembangan terhadap ilmu keperawatan khususnya keperawatan gerontik.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada keluarga dan masyarakat bahwa kejadian jatuh pada lanjut usia berhubungan erat dengan faktor kondisi lingkungan fisik rumah yang membahayakan sehingga keluarga dan masyarakat dapat memodifikasi kondisi lingkungan fisik rumah yang baik dan aman bagi lanjut usia dalam mencegah kejadian jatuh pada lanjut usia.

3. Bagi Petugas Panti

Agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pengelola panti untuk mempersiapkan tingkat pengamanan, pencegahan jatuh pada lansia dengan mempertahankan tingkat keamanan lansia, dan untuk memberikan tindakan pelayanan *safety* serta memberikan asuhan keperawatan pada lansia sesuai standar operasional panti.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, memberikan kritik dan saran, serta tambahan informasi guna memecahkan masalah atau mencari solusi untuk menurunkan faktor risiko yang dapat menyebabkan jatuh pada lansia.